

Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar

Oleh

I Nyoman Suwija

inyoman.suwija63@gmail.com

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu ditingkatkan efektivitasnya karena pada umumnya nilai siswa pada mapel ini sering tidak mencapai KKM yang ditentukan. Permasalahannya, bagaimanakah strategi yang bagus dilakukan sesuai kurikulum merdeka belajar? Jadi tujuan penulisan adalah untuk memaparkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah yang efektif sesuai implementasi kurikulum merdeka belajar.

Penulisan makalah ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari beberapa data referensi seperti buku-buku, prosiding, dan artikel jurnal. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: reduksi data, seleksi data, sintesis, interpretasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penulisan makalah ini menetapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah yang efektif perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan pendekatan yang digunakan sesuai kurikulum merdeka yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan daerah, di antaranya: inkuiri (*inquiry*), jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*).

Kata kunci: Strategi pembelajaran Bahasa, merdeka belajar.

1. Pendahuluan

Sejak diberlakukan Kurikulum 2013 secara serentak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah semua pembelajaran bidang studi harus mengikuti roh kurikulum 2013 termasuk pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah Bali. Pembelajaran ditekankan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Berbeda jauh dengan kurikulum 2006 yang menekankan keterampilan berbahasa dan bersastra. Setelah dikembangkan program merdeka belajar, implementasi Kurikulum 2013 mendapat penyempurnaan dengan

menekankan pembelajaran berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian semakin dibutuhkan pemahaman yang komprehensif bagi para guru untuk mencapai tujuan akhir pembelajarannya.

Paparan di atas sesuai pendapat Rusman (2009: 21) dalam Noermanzah (2015: 1) bahwa kurikulum yang akan diterapkan untuk para siswa merupakan pengalaman yang diperoleh dari partisipasi aktif mereka dalam proses belajar yang dibimbing oleh guru. Jika dicermati, arah dari kurikulum 2013 dan program merdeka belajar, bahwa guru tidak lagi mengajarkan melainkan membelajarkan. Guru bukan sumber segalanya, tetapi berperan sebagai pembimbing, sebagai mediator, dan sebagai pendamping siswa belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 207), guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan tepat sekaligus mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan untuk membuat siswa aktif sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran secara efektif yang berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Guru yang berperan sebagai fasilitator juga harus mampu memberi pengalaman belajar yang baik sehingga tercipta ruang merdeka bagi peserta didik. Guru bukan hanya memotivasi dan memberikan penguatan dan penghargaan, melainkan juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menimbulkan kreativitas dan kerja sama untuk berpikir kritis. Dalam praktik pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia dan Bahasa Bali pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada saat ini menggunakan pendekatan berbasis teks, baik teks tertulis maupun teks lisan.

Noermanzah (2015: 277) mengatakan bahwa belajar bahasa Indonesia dan daerah sesungguhnya tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah sebagai penyampai materi belajar. Peserta didik dapat diarahkan mampu mempelajari makna dalam konteks ilmu-ilmu lainnya dengan memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan berbagai isi wacana sosial sebuah teks sehingga bahasa akan berperan sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lainnya.

Menurut Kurinasih & Sani (2014: 141), dalam menerapkan pendekatan teks, guru perlu berpedoman pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam

melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah Bali. Pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran mencakup beberapa unsur, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan juga mencipta. Beberapa proses dalam pendekatan ilmiah harus diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran atau pertemuan.

Belakangan ini seruan Bapak Nadiem Anwar Makarim, yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang wacana merdeka belajar telah berpengaruh besar terhadap strategi pembelajaran di negeri ini bahkan menjadi sebutan semakin baku pada kurikulum merdeka belajar. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai bakat dan minatnya.

Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Sebelumnya kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih kompeten dalam berbagai bidang. Kurikulum prototipe adalah bentuk sederhana dari Kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang berbasis pada objek tertentu (*Project Based Learning*).

Sejak tahun 2020 seiring dengan masa Pandemi Covid-19, implementasi kurikulum merdeka belajar ini telah diujicobakan setidaknya pada 2500 sekolah penggerak dan juga SMK Pusat Keunggulan di Indonesia. Dikatakan hasilnya, empat sampai lima bulan lebih maju dibanding sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian pemerintah pun berupaya mengembangkan kurikulum ini lebih lanjut demi penyesuaian strategi belajar pada masa Pandemi Covid-19.

Peluncuran kurikulum ini dibarengi dengan platform merdeka mengajar sebagai dukungannya. Platform merdeka mengajar merupakan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk para guru dan kepala sekolah.

Keunggulan kurikulum merdeka ini adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga mereka akan lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Di samping itu kurikulum ini lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada guru bahasa Indonesia dan bahasa daerah Bali, masih banyak yang belum memahami kurikulum merdeka belajar bahkan masih banyak yang belum menerapkan pendekatan ilmiah. Hal ini disebabkan para guru belum memiliki pemahaman yang baik dan kurang tanggap sehingga tetap saja menerapkan pola pembelajaran KTSP dan belum memilih strategi yang tepat dalam menerapkan pendekatan ilmiah. Dalam memilih strategi, guru harus berpedoman pada pendekatan ilmiah. Hal ini dikarenakan, pendekatan ilmiah masih bersifat umum dan perlu dijabarkan ke dalam strategi pembelajaran yang merupakan implementasi dari pendekatan atau metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di kelas.

Berdasarkan realita di lapangan, akan dicoba memberikan pemahaman tentang bagaimana memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah pada pendidikan dasar dan menengah serta strategi yang dapat dan tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran manakah yang tepat digunakan dalam bidang studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali?
2. Bagaimanakah implementasi program merdeka belajar di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus yang akan dicapai dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk dapat mendeskripsikan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam bidang studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali.
2. Untuk mengaktualisasikan implementasi program merdeka belajar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah Bali.

Terkait rumusan masalah dan tujuan di atas diharapkan tulisan ini akan berdampak positif terhadap pemahaman guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran utamanya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Di samping itu juga akan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan daerah Bali yang sudah tentu akan bermuara pada peningkatan hasil belajar para peserta didik.

2. Metode Penulisan

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif yang dalam penyusunannya menggunakan metode studi pustaka. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari beberapa referensi seperti buku-buku literatur, makalah prosiding, dan artikel jurnal ilmiah. Data berupa kutipan-kutipan yang diperoleh dari beberapa referensi diangkat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah: reduksi data, seleksi data, sintesis, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil sintesis dan interpretasi ini berupa gagasan baru untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam literatur sesuai rumusan masalah.

3. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Bali

Jika dicermati pendapat para ahli pembelajaran, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah seluruh prosedur atau tata cara yang berkaitan sangat erat dengan tata pengaturan materi pembelajaran dan atau tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh para guru atau pendidik dalam rangka membantu aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Djamarah (2010: 329-330) mengatakan bahwasanya seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif harus memenuhi kriteria: (1) adanya kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, (2) kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis

pengetahuan (verba, visual, konsep, prinsip, proses, dan sikap), (3) kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan sasaran peserta didik (karakternya, latar belakang pendidikan, sosial-ekonomi, minat, motivasi, gaya belajar), (4) kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan belajar, (5) kesesuaian strategi pembelajaran dengan pokok bahasan yang disajikan, (6) biaya yang dibutuhkan menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan, dan (7) lama waktu yang digunakan melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih.

Menurut Ngilimun (2014: 24-27) beberapa kriteria atau prinsip dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu: (1) berorientasi pada tujuan karena mengajar adalah proses yang bertujuan meningkatkan keberhasilan peserta didik, (2) strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas peserta didik bukan hanya menghafal, (3) mampu mengembangkan perubahan perilaku peserta didik, (4) menanamkan dan mengembangkan nilai integritas baik kognitif, afektif, dan psikomotor seluruh peserta didik, dan (5) interaktif sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar atau berinteraksi sosial, (6) bersifat inspiratif yang memungkinkan peserta didik mencoba dan melakukan sesuatu, (7) menyenangkan dengan cara menata ruangan yang apik dan menarik serta pengelolaan pembelajaran yang bervariasi, dan (8) menantang dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang aktif dijelaskan oleh Yamin (2011: 69)

harus memperhatikan beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, pengelolaan strategi, dan bentuk evaluasi. Dengan menyesuaikan strategi yang akan dipilih dengan mempertimbangkan komponen-komponen tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah Bali yaitu: (1) strategi pembelajaran inkuiri, (2) strategi pembelajaran jigsaw, (3) strategi pembelajaran karya wisata, (4) strategi pembelajaran bercerita berpasangan, dan (5) strategi pembelajaran bermain peran.

(1) Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*)

Menurut Yamin (2011: 154) pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan membangun pengetahuan atau konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Di sisi lain, Ngalimun (2014: 33), mengatakan, yang dimaksud strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah.

Menurut Dewey, dkk. (dalam Ngalimun, 2014: 33-38), langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

- a. Penerimaan dan pendefinisian masalah sebagai proses awal guna membangkitkan keingintahuan siswa dan mencari penjelasan atas situasi yang membingungkan. Guru bertugas memotivasi siswa untuk menemukan penjelasannya.
- b. Penyajian hipotesis dari situasi yang membingungkan sehingga siswa memiliki anggapan sementara yang perlu dijawab.
- c. Pengumpulan data untuk menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data sesuai hipotesis sehingga menemukan data untuk dirinya.
- d. Pengujian hipotesis dengan cara membedakan antara penjelasan-penjelasan yang menyesatkan dengan penjelasan yang benar atau cocok. Siswa menganalisis, mensintesa, menolak atau menerima hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati.
- e. Penarikan kesimpulan dengan menginterpretasi dan mengevaluasi informasi tentang proyek inkuirinya.

Langkah-langkah strategi inkuiri juga dikemukakan oleh Yamin (2011: 154) di antaranya: observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Kemudian, menurut Claverly (dalam Wardoyo, 2013: 67), langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, sebagai berikut.

- a. *Eksploration tutorial* yaitu kegiatan siswa dalam melakukan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki
- b. *Self directed learning* yaitu kegiatan siswa belajar secara mandiri berdasarkan pemahamannya setelah tahapan eksplorasi diperoleh sehingga menemukan konsep baru yang harus dipelajari dan dipahami secara mandiri.
- c. *Review tutorial* merupakan kegiatan siswa mempresentasikan hasil temuan yang diperolehnya dari proses *self directed learning*
- d. *Consolidation tutorial* yaitu kegiatan siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap yang ditemukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi.
- e. *Plenary tutorial* yaitu kegiatan siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping pada proses pembelajaran yang berlangsung.

(2) Strategi Pembelajaran Jigsaw

Menurut Djamarah (2010: 389) strategi jigsaw merupakan teknik pembelajaran dengan melibatkan siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan seluruh siswa akan mampu memahami materi karena ia mengajarkan kepada siswa lain sebagai tim ahli. Strategi jigsaw juga dikemukakan oleh Arends (dalam Yamin, 2011: 178) sebagai suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Ngalimun (2014: 169), langkah-langkah strategi pembelajaran jigsaw meliputi: (1) pengarahan dari guru, (2) informasikan bahan ajar, (3) membuat kelompok heterogeny, (4) berikan bahan ajar yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, (5) setiap kelompok bertugas membahas bagian tertentu, (6) membuat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerjasama dan diskusi, (7) kembali ke kelompok asal,

(8) pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, (9) penyimpulan dan evaluasi, dan (10) refleksi.

Yamin (2011: 180-181) menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran

jigsaw sebagai berikut.

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi peserta didik yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Sebagian anggota kelompok asal berdiskusi dalam kelompok ahli dan ada yang tetap berdiskusi dalam kelompok asal
- c. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok.
- d. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual
- e. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan ber-dasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Djamarah (2010: 389-390) mengemukakan, langkah-langkah strategi pembelajaran jigsaw sebagai berikut.

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas. Guru menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang diketahui mengenai topik tersebut untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.
- c. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah materi yang ada. Apabila jumlah siswa 50, jumlah materi yang ada hanya lima, masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang, Setelah proses diskusi kelompok selesai gabungkan kedua kelompok tersebut.

- d. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- e. Setiap kelompok mengirim anggota ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok.
- f. Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- g. Berikan peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari. Pengecekan pemahaman peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami materi
- h. kegiatan terakhir dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

(3) Strategi Pembelajaran Karyawisata

Menurut Yamin (2011: 153) strategi pembelajaran karyawisata merupakan strategi yang mengharuskan peserta didik melakukan kunjungan ke suatu daerah atau objek wisata dalam rangka memperluas pengetahuan dan memahami materi pembelajaran. Beberapa tahapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran karyawisata, sebagai berikut.

- a. Guru menyusun perencanaan lokasi sesuai materi pembelajaran dan pertimbangan waktu, keamanan, dan biaya.
- b. Guru menugaskan peserta didik menemukan dan mencatat sesuatu yang menarik menurut pandangan mereka masing-masing dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi.
- c. Siswa mendiskusikan hasil temuan di sekolah dalam bentuk presentasi.

(4) Strategi Pembelajaran Bercerita Berpasangan

Strategi bercerita berpasangan menurut Lie (2002: 70) merupakan strategi yang merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dari bahan yang diceritakan oleh pasangan (ada siswa yang membaca dan ada siswa yang mendengar). Beberapa buah pemikirannya akan dihargai,

sehingga akan merasa semakin terdorong untuk belajar berkomunikasi dalam suasana gotong royong.

(5) Strategi Pembelajaran Bermain Peran (*Role Play*)

Strategi bermain peran menurut Yamin (2011: 160-161) merupakan strategi yang menuntut siswa untuk melakukan cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu sehingga memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara langsung dan ekspresif serta menciptakan rasa kebersamaan di dalam kelas.

Ada pula dinyatakan bahwa model pembelajaran bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran sosial dengan menugaskan siswa untuk memerankan satu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana. Langkah-langkahnya yaitu: pemanasan, memilih pemain, menyiapkan pengamat, menata panggung, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua, berbagi pengalaman, dan kesimpulan (Hamzah, 2008: 26-28).

4. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah Bali

Pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah Bali pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat. Pembelajaran yang efektif haruslah memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan oleh kurikulum 2013. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru harus benar-benar memberikan dampak efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemampuan bernalar bagi siswa.

Djamarah (2010: 329-330) dan Ngalimun (2014: 24-27) mengatakan bahwa guru, sebelum menetapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) tujuan pembelajaran (kompetensi), (2) pokok bahasan, (3) ruang kelas, (4) jenis pengetahuan, (5) evaluasi hasil pembelajaran, (6) menciptakan aktivitas siswa, (7) karakter siswa, (8) jumlah siswa, (9) latar belakang pendidikan, (10) sosial-ekonomi, (11) minat dan motivasi, (12) gaya belajar, (13) perubahan

perilaku, (14) pembiayaan, (15) waktu, (16) interaktif, (17) inspiratif, (18) menyenangkan, dan (18) menantang.

Dengan memperhatikan beberapa hal mengenai penetapan strategi pembelajaran yang efektif tersebut, guru akan menemukan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang tepat harus mengacu pada pendekatan yang dijadikan acuan dalam kurikulum. Menurut Kurinasih dan Sani (2014: 141) pendekatan pembelajaran yang layak digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran mencakup beberapa hal, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Hal ini jelas merupakan arah dan asaran kurikulum merdeka belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah Bali ada empat kompetensi atau keterampilan yang menjadi tujuan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sementara terkait pembelajaran sastra, yang dituju adalah kemampuan apresiasi sastra dan memaknai karya sastra. Jika sasaran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikaitkan dengan merdeka belajar maka guru dapat menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi karena siswa akan belajar berdasarkan bakat dan minatnya.

Implementasi program merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan sejumlah strategi pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran menulis puisi, seorang guru pada kegiatan awal meminta siswa untuk mengamati beberapa teks puisi atau mengamati objek yang bisa dibuat puisi, misalnya Pandemi Covid-19. Sesudah itu, siswa dapat melakukan kegiatan bertanya tentang hasil pengamatannya tersebut. Dari hasil bertanya siswa diminta mencoba menulis puisi. Kemudian, mengolah puisi menjadi puisi yang indah. Setelah itu, hasil tulisannya dibacakan di depan kelas. Siswa lainnya dan guru dapat memberi masukan dan akhirnya siswa menyimpulkan dan memperbaiki atau mengedit puisinya. Terakhir, siswa sudah mampu mencipta sebuah puisi.

Implementasi merdeka belajar juga bagus diterapkan melalui sebuah rekaman video lagu atau tembang Bali yang sedang ngetren dan terasa dekat dengan kehidupan masyarakat pada masa tertentu. Guru dapat memanfaatkan siswa yang

memiliki bakat bernyanyi untuk menghidupkan suasana kelas. Terjadilah suasana yang menyenangkan dengan slogan belajar sambil bernyanyi. Dengan bernyanyi, para siswa merasa senang, merdeka, sembari memahami makna kosakata dalam lagu, pesan isi lagu dan dapat diajak menganalisis unsur-unsur kebahasaan lirik lagu tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara, guru juga dapat memanfaatkan siswa yang memiliki pengalaman berlomba, baik lomba mendongeng, lomba berpidato, lomba pembawa acara, dan lomba membaca berita, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Bali. Di sini siswa yang memiliki pengalaman merasa senang karena dipercaya tampil di depan kelas oleh gurunya dan teman-temannya dapat menimba pengetahuan dan pengalaman dalam keterampilan berbicara.

Terkait peningkatan keterampilan menyimak banyak materi yang dapat diberikan atau dijadikan alternatif bahan ajar oleh guru di antaranya video lagu-lagu daerah, video pertunjukan atau peristiwa penting yang dialami anak seusianya, dan bacaan lainnya yang dirasakan bagus dan menarik perhatian. Dalam kegiatan ini pun banyak strategi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu strategi pembelajaran inkuiri, jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran.

Strategi pembelajaran inkuiri tampaknya sangat relevan dengan program merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah karena memiliki beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan observasi, bertanya, investigasi, dan tahapan analisis sebagai tahap mencoba dan mengolah, kemudian membangun teori atau konsep-konsep sebagai kegiatan mencipta. Untuk itu, strategi pembelajaran inkuiri tepat digunakan dalam setiap kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah Bali pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Sebagai contoh penerapan strategi pembelajaran inkuiri yaitu pada saat kegiatan menyimak teks hasil observasi dengan langkah-langkah strategi inkuiri yang berpedoman pada pendekatan ilmiah, yaitu: (a) siswa mengobservasi teks laporan hasil observasi; (b) siswa berdiskusi (tanya jawab) tentang hasil temuan observasi teks; (c) siswa melakukan kegiatan menginvestigasi dan menganalisis

struktur isi teks; (d) siswa melakukan kegiatan mengolah dengan menyajikan hasil analisis teks; dan (e) siswa mencipta produk dengan menulis hasil laporan observasi.

Demikian juga dengan strategi pembelajaran lainnya yaitu jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah dengan program merdeka belajar pada pendidikan dasar dan menengah karena semua strategi tersebut mencakup unsur-unsur pendekatan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan bahwa tidak semua materi sesuai dengan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah, misalnya strategi jigsaw untuk materi pada keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Strategi pembelajaran karyawisata lebih tepat digunakan dalam materi khususnya berkaitan dengan keterampilan menulis. Di sini pun dapat didahului dengan merdeka belajar. Materi yang akan ditulis oleh siswa misalnya pada mapel Bahasa Bali, siswa akan menulis wacana ke dalam aksara Bali. Para siswa dapat diajak berkarya wisata ke luar kelas sambil menikmati alam lingkungan, mereka ditugasi menulis nama daun-daunan yang ada di sekitarnya. Di sinilah wujud merdeka belajarnya. Di tempat tersebut anak-anak dapat diajak bermain dan bernyanyi. Lirik lagu yang dinyanyikan kemudian ditulis dengan aksara Bali. Hasilnya dibahas di dalam kelas berdasarkan tata aturan yang ada.

Strategi bercerita berpasangan lebih tepat dan efisien digunakan pada tujuan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Sedangkan bermain peran lebih tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada keterampilan berbicara khususnya dialog drama. Baik dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Bali cukup banyak tersedia materi dalam bentuk dialog yang dapat dibaca secara berpasangan oleh sejumlah siswa.

Masih banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia dan daerah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang terpenting guru dapat menyesuaikan materi yang ada dengan strategi pembelajaran dan atau

pendekatan ilmiah serta kesesuaian dengan komponen-komponen lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Djamarah (2010: 99-163) mengatakan kunci keberhasilan yang terpenting dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah juga harus didukung oleh guru yang profesional minimal memiliki beberapa keterampilan dasar sebagai guru, di antaranya: keterampilan bertanya dasar, bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), terampil menggagas variasi, terampil menjelaskan, terampil mengelola kelas, terampil memimpin sidang diskusi kelompok kecil, dan juga keterampilan mengajar kelompok kecil maupun perorangan.

Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sudah selayaknya diberikan oleh guru bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada pendidikan dasar dan menengah sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan (kognitif, afektif, psikomotor) dan keterampilan bernalar. Hal ini merupakan wujud dari implementasi kurikulum merdeka belajar yang mesti menerapkan pendekatan ilmiah dalam setiap pembelajaran sehingga siswa akan memiliki *life skill* dan karakter tangguh. Ini akan menjadi bekal ketika memasuki pendidikan tinggi dan dunia kerja sekaligus akan mampu menyelesaikan permasalahan pribadi dan masyarakat dengan pemikiran kritis dan ilmiah yang dampak sosialnya akan meluas pada kesejahteraan umat manusia, kenyamanan hidup, sekaligus keselamatan berbangsa dan bernegara.

Seorang guru merupakan sosok yang dapat dianggap cerminan figur seorang pemimpin karena dia akan digugu dan ditiru atau akan dicontoh oleh peserta didik. Guru bagaikan arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk memanusiakan anak manusia sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi dirinya, bagi keluarga, serta bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian guru dikatakan merupakan kunci sebuah bangsa yang maju dan di tangan gurulah negara ini akan mencapai kemakmuran.

Berdasarkan paparan di atas, maka sosok guru hendaknya tidak berhenti belajar dan selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman. Guru yang baik harus

mampu mengikuti perubahan bahkan menjadi agen perubahan. Berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar yang sampai saat ini belum jelas arah dan atributnya, para guru masih mencari pola secara pribadi-pribadi. Perubahan kurikulum akan berdampak sangat luas karena menyangkut para guru se-nusantara. Pada umumnya kurikulum baru disertai silabus mapel yang baru pula. Sementara ini silabus yang digunakan masih silabus Kurikulum 2013 sehingga bagi penulis, merdeka belajar itu belum layak disebut kurikulum, melainkan baru merupakan program belajar yaitu program merdeka belajar. Mengubah paradigma pembelajaran di kelas menjadi merdeka belajar membutuhkan kematangan berhayal bagi para guru untuk dapat mendisain dan melaksanakannya dengan baik dan benar.

5. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas dapatlah disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dan tepat harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran serta pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan daerah cukup banyak, di antaranya: strategi inkuiri, jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran.

Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan daerah Bali masih belum menemukan titik terang karena pada prinsipnya yang sudah nyata ada hanyalah program merdeka belajar yang mengisyaratkan kebebasan belajar dengan menekankan pada bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian merdeka belajar baru sebatas penyempurnaan dari Kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kurinasih, I dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*.

Surabaya: Kata Pena.

- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noermanzah, N. 2015. “Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahan-kan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan RI pada Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Tahun 2015. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP, Universitas Bengkulu.
- Noermanzah dan Ira Maisarah. 2019. “Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013”. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba). Bengkulu: Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.